JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary
E-ISSN: 3025-7980 P-ISSN: 3025-7999
Vol. 2 No. 2 Desember 2024

Mempertahankan Warisan Budaya: Ritual Adat Pernikahan Suku Mandailing di Tengah Perubahan

Samuel Simamora[1] Yesna Lingga[2] Nanda Pardede[3] Ida Binneka[4] Fitriani Lubis[5]
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4,5]
Email: samuelsimamora2311@gmail.com[1] yesnalingga@gmail.com[2]
nandapardede378@gmail.com[3] idabinneka@gmail.com[4] fitrifbs@unimed.ac.id[5]

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah ritual pernikahan Suku Mandailing, yang merupakan bagian penting dari warisan budaya yang kaya dan kompleks. Meskipun ritual ini masih dilakukan, ada masalah besar yang disebabkan oleh modernisasi dan globalisasi yang mempengaruhi tradisi Mandailing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, yang mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Studi menunjukkan bahwa tahapan ritual pernikahan, mulai dari Mangaririt Boru hingga Akad Nikah dan Pesta Adat, masih dipertahankan, meskipun beberapa elemen telah berubah. Pengaruh budaya lain, perubahan nilai, dan penurunan minat generasi muda terhadap upacara adat adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ritual ini. Identitas budaya suku Mandailing dijaga melalui pendidikan budaya, penggunaan media sosial, dan kerjasama komunitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian tradisi dan pengembangan ilmu budaya, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai budaya Mandailing.
Kata Kunci : Mandailing, Ritual, Adat Istiadat, Pernikahan

Absract

The focus of this research is the wedding rituals of the Mandailing tribe, which are an important part of their rich and complex cultural heritage. Although this ritual is still performed, there are significant problems caused by modernization and globalization that affect Mandailing traditions. This research uses a qualitative approach based on literature studies, which collects data from various relevant library sources. Studies show that the stages of the wedding ritual, from Mangaririt Boru to the Marriage Contrack and Traditional Party, are still maintained, although some elements have changed. The influence of other cultures, changes in values, and the declining interest of the younger generation in traditional ceremonies are some of the factors affecting the implementation of this ritual. The cultural identity of the Mandailing tribe is preserved through cultural education, the use of social media, and community cooperation. This research is expected to contribute to the preservation of traditions and the development of cultural studies, as well as serve as a reference for future research on Mandailing culture. Paraphrase text
Keywords: *Mandailing, Ritual, Customs, Wedding*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Suku Mandailing, yang merupakan salah satu suku di Indonesia, memiliki kekayaan budaya yang sangat berharga, terutama dalam ritual pernikahan yang sarat dengan makna dan simbolisme. Ritual-ritual ini tidak hanya berfungsi sebagai upacara penyatuan dua individu, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial antar keluarga dan marga. Dalam konteks modernisasi dan perubahan sosial yang cepat, di mana nilai-nilai tradisional sering kali terancam oleh pengaruh budaya luar dan gaya hidup yang lebih praktis, penting untuk memahami bagaimana suku Mandailing berupaya mempertahankan tradisi mereka. Artikel ini merangkum hasil penelitian yang dilakukan oleh Kelompok 7 dari Prodi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, yang berjudul "Ritual Adat Pernikahan Suku Mandailing dalam Mempertahankan Warisan di Tengah Perubahan." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai tahapan ritual pernikahan yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Mandailing, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ritual tersebut di tengah tantangan modern.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, yang memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana masyarakat Mandailing beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi budaya mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun beberapa elemen ritual telah mengalami modifikasi, masyarakat Mandailing tetap berkomitmen untuk melestarikan tradisi mereka melalui berbagai upaya, seperti pendidikan budaya untuk generasi muda, penggunaan media sosial untuk menyebarluaskan informasi tentang adat, dan kerjasama komunitas dalam mengadakan acara-acara budaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang budaya Mandailing, tetapi juga menjadi referensi penting bagi upaya pelestarian warisan budaya di Indonesia secara keseluruhan. Melalui kajian ini, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai dan menjaga tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka, sehingga identitas budaya Suku Mandailing tetap hidup dan relevan di era modern ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur untuk mengkaji ritual adat pernikahan Suku Mandailing. Proses dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen arsip yang berkaitan dengan budaya Mandailing dan ritual pernikahan adatnya. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya, serta kontribusinya dalam memberikan wawasan mengenai aspek tradisional dan perubahan dalam ritual pernikahan Mandailing. Selanjutnya, peneliti melakukan telaah pustaka dengan mengidentifikasi, memilih, dan menelaah secara kritis sumber-sumber tertulis yang relevan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ritual adat pernikahan, termasuk pengaruh modernisasi, globalisasi, dan perubahan pola kehidupan masyarakat Mandailing. Peneliti juga mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen adat tersebut beradaptasi dengan tantangan modernisasi dan bagaimana masyarakat Mandailing berupaya mempertahankan identitas budaya mereka. Hasil analisis data disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika ritual adat pernikahan Suku Mandailing, dan peneliti menyusun kesimpulan serta rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu budaya dan pelestarian tradisi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ritual adat pernikahan Suku Mandailing, yang merupakan bagian integral dari warisan budaya yang kaya dan kompleks. Meskipun ritual ini masih dilaksanakan, terdapat tantangan signifikan akibat modernisasi dan globalisasi yang mempengaruhi cara masyarakat Mandailing menjalankan tradisi mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, dengan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan ritual pernikahan, mulai dari Mangaririt Boru hingga Akad Nikah dan Pesta Adat, masih dipertahankan, meskipun beberapa elemen telah mengalami perubahan. Menurut

Sihombing (2019), ritual-ritual dalam pernikahan Mandailing berfungsi untuk memperkuat hubungan antar keluarga dan menegaskan identitas budaya, meskipun beberapa elemen telah mengalami perubahan seiring dengan modernisasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan minat di kalangan generasi muda untuk melaksanakan upacara adat secara lengkap, esensi dari tradisi tersebut tetap dipertahankan oleh masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ritual ini mencakup pengaruh budaya lain, perubahan nilai, dan penurunan minat generasi muda terhadap upacara adat. Harahap (2021) menyatakan bahwa Salipi, sebagai simbol dalam ritual pernikahan, mencerminkan penghormatan terhadap adat dan tradisi, meskipun beberapa ritual mungkin disederhanakan. Hal ini menciptakan kekhawatiran bahwa warisan budaya Suku Mandailing dapat hilang seiring berjalannya waktu jika tidak ada upaya pelestarian yang dilakukan. Untuk mempertahankan ritual adat pernikahan mereka di era modern, masyarakat Suku Mandailing melakukan berbagai upaya, seperti pengembangan tradisi melalui media sosial, pendidikan budaya untuk generasi muda, dan kooperasi komunitas dalam mengadakan acara-acara budaya. Menurut Harahap (2018), pengajaran adat melalui lembaga adat dan acara komunal seperti marpokat sangat penting untuk melibatkan generasi muda dalam pelaksanaan upacara.

Upaya ini menunjukkan komitmen masyarakat untuk menjaga identitas budaya mereka, meskipun mereka dihadapkan pada pilihan antara mempertahankan ritual adat atau beradaptasi dengan perubahan zaman yang lebih praktis dan efisien. Dengan memahami dinamika ini, penelitian ini menekankan pentingnya menemukan solusi untuk menjaga keberlanjutan warisan budaya yang sangat berharga ini. Melalui pelestarian ritual adat pernikahan, masyarakat Suku Mandailing tidak hanya mempertahankan identitas budaya mereka, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar keluarga dan marga, yang merupakan aspek integral dari kehidupan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu budaya dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai budaya Mandailing dan topik terkait lainnya. Penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Sari (2020) yang menekankan bahwa ritual pernikahan berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer nilai-nilai keluarga kepada generasi baru, sehingga meskipun banyak ritual yang ditinggalkan, upaya untuk menjaga esensi tradisi tetap ada. Ritual adat pernikahan Suku Mandailing merupakan aspek penting dari warisan budaya yang kaya dan kompleks, berfungsi tidak hanya sebagai simbol penyatuan dua individu, tetapi juga sebagai pengikat sosial yang memperkuat hubungan antar keluarga dan marga. Proses pernikahan ini melibatkan serangkaian tahapan, dimulai dengan Mangaririt Boru, yang berarti penyelidikan terhadap calon mempelai perempuan. Pada tahap ini, pihak laki-laki melakukan penyelidikan cermat untuk memastikan latar belakang yang baik dari calon mempelai perempuan, mencerminkan nilai-nilai kehormatan dan keseriusan dalam memilih pasangan hidup. Salah satu ritual penting dalam proses ini adalah pemberian Salipi, kantung tradisional berisi simbol-simbol seperti kapur sirih dan pinang, yang menunjukkan keseriusan niat pihak laki-laki untuk menikahi calon mempelai perempuan.

Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi yang cepat, praktik-praktik adat ini menghadapi tantangan signifikan. Perubahan sosial, ekonomi, dan budaya telah mempengaruhi cara masyarakat Mandailing melaksanakan ritual pernikahan mereka, dengan banyak generasi muda yang terpengaruh oleh nilai-nilai modern yang sering kali bertentangan dengan tradisi. Hal ini mengakibatkan penurunan minat terhadap pelaksanaan upacara adat secara lengkap, menimbulkan kekhawatiran bahwa warisan budaya ini akan hilang seiring berjalannya waktu. Untuk mempertahankan ritual adat pernikahan mereka, masyarakat Suku Mandailing melakukan berbagai upaya, seperti pengembangan tradisi melalui media sosial dan pendidikan budaya untuk generasi muda, serta kooperasi komunitas dalam mengadakan acara-acara

budaya. Meskipun banyak aspek dari ritual pernikahan adat Mandailing telah mengalami perubahan, masyarakat tetap berkomitmen untuk mempertahankan inti dari tradisi mereka. Dengan demikian, meskipun dihadapkan pada tantangan perubahan zaman, ritual adat pernikahan Suku Mandailing tetap hidup dan relevan, mencerminkan komitmen masyarakat untuk menjaga identitas budaya mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ritual adat pernikahan Suku Mandailing merupakan bagian integral dari warisan budaya yang kaya dan kompleks, yang tetap dilaksanakan meskipun di tengah perubahan sosial dan budaya. Proses pernikahan ini melibatkan serangkaian tahapan yang signifikan, mulai dari Mangaririt Boru hingga Akad Nikah dan Pesta Adat, yang mencerminkan nilai-nilai kehormatan, keseriusan, dan ikatan sosial dalam masyarakat Mandailing. Meskipun beberapa ritual telah mengalami perubahan atau pengurangan dalam pelaksanaannya akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi, masyarakat Suku Mandailing tetap berkomitmen untuk mempertahankan esensi tradisi mereka. Upaya-upaya seperti pendidikan budaya untuk generasi muda dan penggunaan media sosial sebagai sarana pengembangan tradisi menunjukkan bahwa masyarakat berusaha menjaga identitas budaya mereka. Dengan demikian, ritual adat pernikahan Suku Mandailing tidak hanya berfungsi sebagai simbol penyatuan individu, tetapi juga sebagai pengikat sosial yang memperkuat hubungan antar keluarga dan marga, mencerminkan komitmen masyarakat untuk melestarikan warisan budaya mereka di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, A., Bedriati, I., & Asyrul, F. (2023). Tata Cara Perkawinan Suku Mandailing di Kecamatan Mandau Pada Era Globalisasi. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 1(4), 943-956.

Harahap, Nazaruddin. (2018). Budaya Mandailing dalam Perspektif Sosial dan Agama. Jakarta: Pustaka Mandailing.

Ibrahim, B., & Fikri, A. (2023). Tata Cara Perkawinan Suku Mandailing di Kecamatan Mandau Pada Era Globalisasi. JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 1(4), 943-956.

Lubis, Sahar. (2020). "Upaya Pelestarian Adat Istiadat Mandailing dalam Era Modernisasi." Jurnal Sosial Budaya, Vol. 7(2), pp. 45-60.

Nasution, S. (2021). Festival Mandailing dan Pelestarian Budaya. Medan: Sumatera Utara Cultural Foundation.

Sari, M., & Marnelly, T. R. (2023). Tradisi Jujuran Pada Perkawinan Masyarakat Mandailing Desa Bangun Purba Kecamatan Rokan Hulu. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(6), 5316-5330.

Simanungkalit, Eddy. (2019). Perkawinan Adat Mandailing: Tradisi dan Maknanya. Medan: Sumatera Utara University Press.

Supyar, H.(2019). Upacara Adat Perkawinan di Tapsel. Jurnal Unimed ac.id